

Dampak Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum As Surur Tahun Pelajaran 2025/2026

Abdul Majid¹, Shendy Andrie Wijaya², David K Susilo³

¹²³ Universitas PGRI Argopuro Jember, Jawa Timur, Indonesia,

Correspondence: shendyandriewijaya@gmail.com

Received: 1 Agustus 2026 | Revised: 15 Agustus, 2026 | Accepted: 28 Agustus 2026

Keywords: Abstract

Example non example; Learning Outcomes Improvements in educational quality are influenced by various factors, one of which is the selection of teaching methods that have not yet been able to create effective learning conditions. The Example-Non-Example teaching method is viewed as an alternative that can optimize the learning process. This study aims to determine the effect of implementing the Example-Non-Example teaching method on the learning outcomes of seventh-grade students at MTs Darul Ulum As Surur during the 2025/2026 academic year. The study used a population-based method with all 40 seventh-grade students as respondents. The results of the instrument validity test showed that 20 items were deemed valid ($r_{\text{calculated}} > r_{\text{table}} 0.361$). The reliability test yielded a coefficient of 0.928, which is above the critical value of 0.60; therefore, the instrument was deemed reliable. Based on the Paired Samples T-Test, the calculated t-value (t_{hitung}) of 9.871 was greater than the critical t-value (t_{table}) of 2.042, and the significance level of 0.000 was less than 0.05; thus, H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the Example-Non-Example learning method has a significant effect on improving the learning outcomes of seventh-grade students at Darul Ulum As Surur for the 2025/2026 academic year

Kata Kunci: Abstract

kata kunci 1; *Example non example*, 2; Hasil Belajar Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pemilihan metode pembelajaran yang belum mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Metode pembelajaran *Example Non Example* dipandang sebagai alternatif yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum As Surur Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode populasi dengan responden seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 40 siswa. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa 20 butir soal dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} 0,361$). Uji reliabilitas menghasilkan koefisien sebesar 0,928 yang berada di atas nilai kritis 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji Paired Samples T-Test diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 9,871 > t_{\text{tabel}} 2,042$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII Darul Ulum As Surur Tahun Pelajaran 2025/2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan matang. Melalui proses pendidikan, seseorang berupaya membantu anak untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka, baik pada masa sekarang maupun masa depan. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pribadi anak agar siap menghadapi berbagai tuntutan hidup. Pendidikan dipahami sebagai suatu proses mempengaruhi anak dengan tujuan membimbing mereka menuju kedewasaan. Pandangan ini menegaskan bahwa pendewasaan anak tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar. Pendidikan menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mencapai kedewasaan tersebut. Melalui pendidikan, anak dilatih untuk belajar mengambil keputusan, memahami konsekuensi, serta mengembangkan pola pikir yang lebih matang. Konsep membantu pendewasaan anak dapat melalui pendidikan. Langeveld (dalam Jirzanah, 2020:86) pendidikan merupakan upaya mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Jika pendidikan di anggap tidak penting dapat mengakibatkan krisis moral anak seperti masalah sosial dimasyarakat. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Menurut (Kezia, 2021) menambahkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pembelajaran berfungsi untuk membantu siswa menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, pembelajaran juga berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses ini agar siswa dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

Efektivitas pembelajaran dapat menurun karena faktor yang berasal dari peserta didik maupun guru (Arianto et al., 2025). Banyak faktor yang menyebabkan tidak terjadinya peningkatan mutu pendidikan salah satunya yaitu metode yang digunakan guru di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal pada berlangsungnya pembelajaran. Karena selama ini guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah. Dimana siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan saja. Padahal dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan guru harus sama-sama aktif. Harus ada kerja sama antara guru dengan siswanya serta guru harus mampu menyajikan materinya secara optimal, oleh karena itu guru harus kreatif memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran. Hasil studi pendahuluan menjelaskan bahwa guru IPS di kelas VII di MTs Darul Ulum As Surur menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam berdiskusi untuk memecahkan permasalahan saja, sehingga proses pembelajaran kurang menarik antusias siswa. Hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Darul Ulum As Surur nilai siswa yang masih belum memenuhi KKM. Karena dari 40 siswa yang mengikuti tes tersebut hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan sisanya masih dibawah KKM kelas. Dari Gambaran tersebut perlu adanya inovasi atau perbaikan terutama dalam hal

penggunaan metode pembelajaran di kelas. Salah satu cara yang ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Pemilihan metode mengajar ini perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran pada mata pelajaran IPS dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tidak membosankan.

Rendahnya daya serap siswa ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa IPS merupakan salah satu disiplin ilmu yang cenderung menitik beratkan pada penguasaan hafalan karena pembelajaran seperti ini membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak termotivasi untuk berpikir dan berkreaitivitas. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung kepada guru (Lubis & Rangkuti, 2020). Metode pembelajaran ini berkisar kepada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa jadi kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Dari berbagai masalah yang dikemukakan di atas, perlu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dalam kehidupan nyata, salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *example non example*, yaitu proses pembelajaran di dalam kelas, dimana siswa diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi, kemudian siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok. Komalasari dalam (Chabibah et al., 2021) menyatakan bahwa *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukan contoh dari materi yang sedang dibahas (Budhiarti & Samuel, 2019b). Melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang dipelajari. Mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non-example* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*. Menurut (Raihanah, 2021), menjelaskan metode pembelajaran *example non example* adalah pemberian contoh baik menggunakan media gambar atau alat bantu dalam menyampaikan materi ajar serta teknik dalam melakukan sebuah pemecahan masalah berdasarkan gambar yang diperoleh dalam pelaksanaan belajar.

Metode pembelajaran *Example Non Example* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan

memperlihatkan contoh gambar yang ada diharapkan siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari. Merujuk pada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *example non example* dari (Kurniawati & Trisnawati, 2021); (Yanti Riza Novianti, 2021) ; (Yuhansil, Nahdatul Hazmi, 2023) ; (Sity Maryam Erika Bazwan, Melizubaida Mahmud, Ardiansyah Ardiansyah, Roy Hasiru, Abdulrahim Maruwae, 2024), mendapatkan hasil penelitian bahwa dimungkinkan metode pembelajaran *examples non examples* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang permasalahan siswa di lingkungan pesantren yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologi perkembangan menemukan bahwa pola pikir siswa MTs masih didominasi oleh cara berpikir konkret dan sosial-emosional yang khas dibanding siswa sekolah umum, sehingga materi maupun metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir tersebut. Penelitian yang secara spesifik menguji dampak metode *Example Non Example* dengan mempertimbangkan karakteristik siswa MTs berbasis pesantren masih sedikit, sehingga memperkuat urgensi dan novelty penelitian ini.

METODE

Sesuai pendapat Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen diadopsi pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Sugiyono (2020:111). Desain eksperimen menggunakan tipe *one-group pretest-posttest design* yaitu rancangan penelitian pra-eksperimental yang mengukur efek suatu perlakuan pada satu kelompok dengan melakukan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan daerah atau subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode populasi riset, seluruh siswa kelas VII di MTs Darul Ulum As Surur dijadikan responden. Jumlah keseluruhan peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Untuk mengetahui keabsahan sebuah instrument soal yang akan di pakai pada saat pretest maupun post test, maka dilakukan suatu Uji Validasi dan Reliabilitas instrument tes yang diolah dengan bantuan SPSS 25.

Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data sangat berkaitan dengan teknik-teknik statistik. Data dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti tes akademik, angket, wawancara terstruktur, observasi, dan sebagainya. Semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian memegang peranan krusial, karena kualitas instrumen menentukan baik atau tidaknya data yang diperoleh. Apabila instrumen yang digunakan valid dan reliabel, maka data yang terkumpul juga dapat dipertanggungjawabkan, sehingga benar-benar mencerminkan kondisi objek yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, instrumen penelitian perlu diuji kelayakannya melalui dua syarat utama, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Suatu item instrumen dinilai layak digunakan

apabila memenuhi kriteria validitas tertentu. Biasanya, penilaian dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Jika suatu item memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, maka item tersebut dianggap valid. Alternatif lainnya, beberapa peneliti menetapkan batas minimal korelasi sebesar 0,20 sebagai dasar menentukan validitas. Menurut (Azwar, 2020) menyatakan bahwa item yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,20 sudah menunjukkan daya pembeda yang memuaskan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan r kritis dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebagai acuan pengujian. Selain itu, reliabilitas juga menjadi aspek penting dalam penilaian instrumen. Menurut (Azwar, 2020) reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability*, yang pada intinya menekankan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau konsisten jika dilakukan berulang kali. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis Paired Samples T-Test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data pada variabel X yaitu Metode Pembelajaran *Example Non Example* dan variabel Y adalah Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan hasil uji tes dengan ditunjang oleh metode observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Item	Nilai Pearson Corelation	Signifikansi	Keputusan
1	0,610	0,004	Valid
2	0,454	0,012	Valid
3	0,503	0,009	Valid
4	0,597	0,000	Valid
5	0,521	0,003	Valid
6	0,450	0,002	Valid
7	0,576	0,041	Valid
8	0,376	0,003	Valid
9	0,466	0,000	Valid
10	0,842	0,000	Valid
11	0,598	0,000	Valid
12	0,664	0,002	Valid
13	0,589	0,000	Valid
14	0,504	0,005	Valid
15	0,440	0,015	Valid
16	0,540	0,001	Valid
17	0,479	0,007	Valid
18	0,743	0,001	Valid
19	0,517	0,000	Valid
20	0,496	0,003	Valid

Sumber: data penelitian diolah SPSS v.25. (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.361. Sehingga seluruh instrument soal dapat di pakai untuk *pretest* dan *posttest* dalam hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Variabel	Nilai α	α Ketetapan	Keterangan
<i>Problem Learning</i>	0,928	0,60	Reliabel

Sumber: data penelitian diolah SPSS v.25. (2026)

Dari hasil perhitungan pada Tabel 2 perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar, didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,928, lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,60, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ajeg atau tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis *Paired Samples T test* Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa

<i>Paired Samples Test</i>					
		T_{hitung}	T_{tabel} 5%	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	post – pre	9,871	2.042	39	,000

Sumber: data penelitian diolah SPSS v.25. (2026)

Berdasarkan analisi pada tabel 3 didapatkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,871 > 2.042$, dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa ada dampak metode pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum As Surur Tahun Pelajaran 2025/2026. Pernyataan diatas di dukung oleh pendapat dari (Sugiyono, 2020) yang mengatakan bahwa jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas (sig) $< \alpha$ H_0 ditolak. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari (Budhiarti & Samuel, 2019a); (Mukti., et al., 2023); (Rohmadawati., et al., 2024); (Arianto., et al., 2025). Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari hasil persentase tersebut bahwa memang metode pembelajaran *examples non examples* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS. Secara teoritis (Sanjaya, 2015) bahwa pembelajaran *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan, sehingga memberikan dampak pada hasil akhir belajarnya. Sedangkan menurut (Jaromelik, 1977) menunjukkan bahwa guru tidak berperan sebagai sumber belajar secara penuh akan tetapi guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam proses

pembelajaran. Metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, karena materi disampaikan melalui contoh (*example*) dan bukan contoh (*non example*) yang bersifat nyata sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, metode ini juga berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa (Lubis & Rangkuti, 2020). Melalui kegiatan membedakan antara contoh dan bukan contoh, siswa dilatih untuk menganalisis secara mendalam konsep yang dipelajari. Proses pembelajaran yang diterapkan pun menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa, karena mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Metode *Example Non Example* juga berkontribusi dalam mendorong kemandirian belajar. Siswa diarahkan untuk menemukan konsep melalui pengamatan dan analisis yang dilakukan secara mandiri, bukan semata-mata menerima penjelasan dari guru. Pendekatan ini berdampak positif terhadap peningkatan daya ingat, karena siswa memperoleh pemahaman melalui penggunaan media visual yang jelas membedakan antara contoh dan bukan contoh. Akhirnya, penerapan metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran karena materi disampaikan dengan memanfaatkan gambar, kasus nyata, maupun media visual lainnya yang relevan dengan kehidupan mereka.

Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* mampu memberikan perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan contoh dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan sistematis. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arianto et al., 2025) yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sungai Raya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Example Non Example* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh (Ciptawati et al., 2018) menemukan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII yang memperoleh pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian (Dwiastuti, 2022) pada siswa kelas VII-A juga menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 58,6% pada siklus I menjadi 89,7% pada siklus II setelah penerapan metode *Example Non Example*.

Temuan penelitian tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif teori pembelajaran konstruktivistik. Dalam pembelajaran konstruktivistik, siswa membangun pengetahuan melalui proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Metode *Example Non Example* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati contoh, menemukan karakteristik atau perbedaan di antara keduanya, mendiskusikan hasil pengamatan, serta menyusun kesimpulan. Proses tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Ditinjau dari pembelajaran visual, penggunaan gambar sebagai media utama dalam *Example Non Example* dapat memberikan representasi konkret terhadap konsep yang dipelajari. Informasi yang sebelumnya bersifat abstrak dapat divisualisasikan sehingga lebih mudah diamati dan dibandingkan oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan gambar dapat membantu siswa mengidentifikasi konsep, menghubungkan informasi, serta mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri Sri Rahayu, 2024); (Nuruddin dan Nugraha, 2022) yang menunjukkan bahwa metode *Example Non Example* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dikarenakan siswa

mampu mengingat apa yang sudah diperoleh dalam pembelajaran. Dari perspektif teori belajar aktif, penerapan *Example Non Example* juga mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas mengamati gambar, mengidentifikasi contoh memberikan pendapat, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikiran merupakan bentuk keterlibatan aktif siswa secara kognitif maupun sosial. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan media gambar, tetapi juga oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam mengolah dan mengonstruksi informasi selama proses pembelajaran. (Sihombing et al., 2025) berpendapat peningkatan rata-rata hasil belajar dari 38,5 pada pretest menjadi 85 pada posttest setelah penerapan model *Example Non Example*, artinya siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan aktivitasnya yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan metode *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Darul Ulum As Surur berkaitan dengan karakteristik metode yang menggabungkan stimulus visual, aktivitas pengamatan, proses membandingkan, diskusi, dan konstruksi pemahaman. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bawasannya penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* mampu memberikan perbaikan yang maksimal terhadap hasil belajar siswa kelas VII Darul Ulum As Surur. Saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menekankan pada penelitian selanjutnya mengenai penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar khususnya pada siswa yang berlatar belakang dari pesantren disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, tidak hanya sebatas hasil belajar kognitif, tetapi juga mencakup aspek lainnya, serta kemandirian belajar siswa santri. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan metode pembelajaran *Example Non Example* yang terintegrasi dengan nilai-nilai kepesantrenan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, Buwono, S., & Firmansyah, H. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non-Example* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Materi Interaksi Sosial di SMPN 4 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan IPS*, 05(01), 19–32.
- Budhiarti, Y., & Samuel, P. (2019a). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES*.
- Chabibah, N., Nasem, & Kamelia, P. (2021). Penerapan Model *Example Non Example* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 19–28.
- Ciptawati, L. P. E., Sugiarta, I. M., & Suarsana, I. M. (2018). *TERHADAP PRESTASI*

BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP N 6 SINGARAJA. 7(1), 13–21.

- Dwiastuti, W. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non- Example dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya yang Memuat Pembuatan Karya dengan Motif Flora pada Bahan Tekstil pada Siswa Kelas VII-A Semester 2 SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 2, 190–201.*
- Kelas, S., Smp, V. I. I., Palembang, N., & Rohmadhawati, D. A. (2024). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MENULIS SURAT DINAS MELALUI METODE EXAMPLES NON EXAMPLES PADA. 2(2), 154–160.*
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 2941–2946.*
- Kurniawati, N., & Trisnawati, N. (2021). *Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya). 9, 260–269.*
- Lubis, S. D., & Rangkuti, R. K. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di Kelas VIII SMP Negeri 32 Medan. *Jurnal Al-Khawarizmi: Pendidikan Matematika, 01(01), 75–86.*
- Nuruddin dan Nugraha. (2022). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE DAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG DI SMA KEBON DALEM SEMARANG. 10(1).*
- Penggunaan, P., Pembelajaran, M., Non, E., Terhadap, E., Mukti, F. P., Kumbara, H., Fahritsani, H., Keguruan, F., Ilmu, D., & Peluru, T. (2023). *Jurnal dunia pendidikan. 3, 125–134.*
- Putri Sri Rahayu. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. 8(1), 386–390.*
- Raihanah, A. (2021). Penggunaan Model Example Non Example Pada Materi Memahami Dampak Globalisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara di Kelas IX B SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin. *Jurnal Pembelajaran & Pendidikan, 1(2), 45–58.*
- Sihombing, D., Example, E. N., & Belajar, H. (2025). *PENGARUH MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR JAMUR SISWA SMPN 05 PANAI HILIR 2024 / 2025 THE EFFECT OF THE EXAMPLE NON-EXAMPLE MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF MUSHROOMS OF STUDENTS AT SMPN 05 PANAI HILIR.*
- Sity Maryam Erika Bazwan, Melizubaida Mahmud, Ardiansyah Ardiansyah, Roy Hasiru, Abdulrahim Maruwae, M. N. D. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. 2, 181–194.*

Sosial, I., Smpn, D. I., & Raya, S. (2025). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EXAMPLE NON- EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA MATERI*. 05(01), 19–32.

Yanti Riza Novianti. (2021). *P2M STKIP Siliwangi TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE SISWA KELAS VIII-J TAHUN P2M STKIP Siliwangi*. 8(2), 142–151.

Yuhasnil, Nahdatul Hazmi, G. P. R. (2023). *example non-example learning model; learning; learning activities*. 3, 55–68.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/IJOCE/article/view/6827/5022>